

K.H. SYAFI'I: KIAI PEJUANG DARI BUARAN  
PEKALONGAN (1931-1982 M)



UIN

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Elok Tri Novianingrum

NIM: 15120006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Tri Novianingrum

NIM : 15120006

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Elok Tri Novianingrum

NIM. 15120006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab  
dan  
Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr, wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**K.H SYAFFI: KIAI PEJUANG DARI BUARAN PEKALONGAN  
(1931-1982)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Elok Tri Novianingrum  
NIM : 15120006  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr, wb.*

Yogyakarta, 21 Januari 2020  
Dosen Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Dr. Badrun, M.Si.  
NIP 19631116 199203 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-414/Un.02/DA/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : K.H. SYAFI: KIAI PEJUANG DARI BUARAN PEKALONGAN (1931-1982 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELOK TRI NOVIANINGRUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120006  
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Februari 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.

NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19680212 200003 1 001

Fatihah, S.Hum., M.A  
NIP. 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 11 Februari 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dekan



Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.  
NIP. 19610727 198803 1 002

## MOTTO

*“Penghargaan atas karya kita bukanlah apa yang kita peroleh,  
melainkan pengalaman yang kita dapatkan”*

*-Paulo Coelho-<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Paulo Coelho, *Saat-saat Penuh Inspirasi – The Magical Moment*, terj. Tanti Lesmana (TKP: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 70.

## **PERSEMBAHAN**

*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya untuk Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam.*

*Hormat dan Bakti kupersembahkan untuk Ayahanda tercinta Aziz Abadi dan Ibunda tersayang Uswatun Hasanah, semoga kalian selalu dalam lindungan-Nya. Jalinan kasih sayang kucurahkan pada kakanda Sakti Arifianudin, Maftuchatur Riskiyah, M. Adib Oki Pahlevi dan adinda Gadis Arivia Tauhida Aziz.*

*Setiap perjuangan menghajatkan pengorbanan, dan tiada pengorbanan yang sia-sia. Dengan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### K.H. SYAFI'I: KIAI PEJUANG DARI BUARAN PEKALONGAN

(1931-1982M)

Banyak tokoh ulama Indonesia yang memberikan peranan terhadap masyarakat dan perjuangan kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah K.H. Syafi'i. Syafi'i lahir di Pekalongan pada tahun 1908. Ia tumbuh pada masa Indonesia sedang dijajah dan gejolak mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui jiwa patriotnya, ia bersama masyarakat, pasukan Hizbullah dan santrinya berhasil mengusir penjajah dari Pekalongan. Masa penjajahan merupakan masa yang sulit bagi masyarakat khususnya Pekalongan dalam mengakses berbagai kegiatan yang ada. Hal ini menjadi latar belakang K.H. Syafi'i berkontribusi kepada masyarakat agar mengurangi beban yang dialami. Kontribusi yang dilakukan K.H. Syafi'i yaitu dalam bidang dakwah menjadi kiai dan rujukan masalah bagi masyarakat. Dalam bidang pendidikan mendirikan pondok pesantren al-Qur'an pertama di Kecamatan Buaran. Dalam bidang ekonomi menjadi salah satu pendiri Koperasi untuk masyarakat. Di bidang politik memprakarsai pemisahan kabupaten Batang dan kabupaten Pekalongan. Dan perjuangannya dalam mengusir Jepang di Pekalongan.

Untuk melihat biografi dan kontribusi K.H. Syafi'i di Pekalongan, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dalam menganalisis latar belakang K.H. Syafi'i yang mempunyai kontribusi besar terhadap masyarakat di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan. Teori yang digunakan adalah peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke dan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yakni heuristik, heuristik diperoleh dari sumber lisan dan sumber tertulis. Kedua verifikasi yakni melakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan. Ketiga interpretasi yakni menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan. Keempat historiografi yakni penulisan sejarah.

Melalui penelitian ini, peneliti merekonstruksi kembali perjalanan hidup K.H. Syafi'i sejak kelahirannya pada tahun 1908 hingga meninggalnya pada 1982 tetapi, memfokuskan pada tahun 1931 sebagai awal peranannya terhadap masyarakat Pekalongan. Pembahasannya mencakup keluarganya, pendidikan, kepribadian, karirnya dalam masyarakat, hingga wafatnya. Penelitian ini mengisahkan perjuangan sosok K.H. Syafi'i dalam bidang sosial keagamaan dengan membangun Pondok Pesantren Al-Qur-an Buaran dan memajukan ekonomi masyarakat Buaran dengan mendirikan sebuah koperasi. Perjuangannya dalam mengusir Jepang di Pekalongan juga dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Biografi, Perjuangan, Kontribusi.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN<sup>2</sup>

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas

<sup>2</sup> Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	`	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ي	fathah dan ya	Ai	a da i
◌َ و	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husain

حول : haula

### 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

### 4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah sl Mukarramah

### 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana

نَزَّلَ : nazzala

### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ  
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “K.H. Syafi’i: Kiai Pejuang dari Buaran Pekalongan (1931-1982M)”. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Badrun, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan draf proposal skripsi ini sebelum diajukan.
7. Dosen-dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang berharga pada peneliti.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Nasional RI, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekalongan, beserta seluruh staffnya yang telah memberikan pelayanan terbaiknya sehingga mempermudah peneliti dalam mencari referensi-referensi yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
10. Secara khusus, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ayahanda Aziz Abadi dan Ibunda Uswatun Khasanah, kakak-kakakku Sakti Arifianudin, Maftuchatur Risqiyah, M. Adib Oki Pahlevi dan adikku Gadis Arivia Tauhida Aziz, beserta Idrus Wardi. Yang tidak henti-hentinya memberikan

semangat, doa dan selalu memotivasi peneliti dalam penulisan skripsi ini.

11. Keluarga KH Syafi'i yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak Abdul Hakim Kurniawan, Ibu Nyai Hj. Munifah, Ustadz Arifin Mawardi, Ustadz Abdurrahim, Bapak Mahmud Masjkur, Ibu Se'ah, Ibu Uliyah dan Mbak Lailatul Maghfiroh. Terima kasih karena telah memberikan banyak informasi dan masukan berharga untuk kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal atas jasa-jasa mereka.
12. Teruntuk sahabatku dari semester satu Telespora Desi Vitasari. Terima kasih karena tidak henti-hentinya saling menemani dan menyemangatiku. Dan untuk teman terbaikku Arfika Sasmi terima kasih telah menjadi teman baik, tempat bercurhat dan berkeluh kesah selama masa kuliah.
13. Teman-teman terbaikku di Ceker Ndower, Lilis Elina, Nilna Chusna, Dini Khoirunnisa, Hanan al-Uswah, Farah Isna, Muzakki Zidna, Daniyullah, Masruri, Faiz Erguby, Brian Dwiki, Fahmy Fadholi. Terima kasih kalian sudah memberi warna tersendiri dalam kehidupan peneliti, nasihat-nasihat kalian dan tahun-tahun yang berharga dan luar biasa. Terima kasih untuk nasihat kalian dan waktu kalian untuk mendengar keluh kesah peneliti.

14. Teman-teman seperjuangan SKI 15, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Untuk Wika, Nabel, Haris, Diyah, Mimin, Latifah, Kharisma, Hadziq, Laili, Erma, Firda. Dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
15. Untuk teman ku Ahmad Amin Ma'mun, yang telah membantu dalam masa kesulitan peneliti mencari judul skripsi. Terima kasih karna sudah menyumbangkan ide dan sumbangsi mengenai judul skripsi yang diangkat oleh peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
16. Terima kasih kepada mbak-mbak warga Assalam 2 mbak Zizah, Lina, Nana, Nila, Charisma, mbak Febri. Terkhusus untuk mbak Arlizza, mbak Ratih yang mau saya reportkan di Perpusnas, mbak Bening, dan Zahra. Terima kasih karna sudah mendengarkan curhat dan keluh kesah peneliti selama masa skripsian.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan dan bantuan dari semuanya. Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak. Tak ada yang sempurna di dunia ini. Demikianpula dengan skripsi ini. Kritik dan saran sangatlah peneliti harapkan dan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi tambahan khazanah pengetahuan bagi siapa pun yang membacanya.



Yogyakarta, 23 Desember 2019 M.  
26 Rabiul Akhir 1441 H.

Peneliti,

Elok Tri Novianingrum  
NIM. 15120006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	19
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	26
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	27
D. Tinjauan Pustaka .....	27
E. Landasan Teori .....	30
F. Metode Penelitian .....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PEKALONGAN AWAL ABAD XX</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Letak Geografis Pekalongan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Keadaan Keagamaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Keadaan Ekonomi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Keadaan Pendidikan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Keadaan Politik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III SEKILAS TENTANG PRIBADI K.H. SYAFI'</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Latar Belakang Keluarga K.H. Syafi'i ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Pendidikan K.H. Syafi'i.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Kepribadian K.H. Syafi'i.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**BAB IV KONTRIBUSI K.H. SYAFI'I TERHADAP MASYARAKAT DI  
KECAMATAN BUARAN KOTA PEKALONGAN**

- A. Guru Besar Bagi Masyarakat Pekalongan
- B. Mendirikan Pondok Pesantren al-Qur'an Pertama di Kecamatan Buaran
- C. Bapak Koperasi Masyarakat di Kecamatan Buaran
- D. Memprakarsai Pemisahan Kabupaten Batang dan Kabupaten  
Pekalongan
- E. Perjuangan Dalam Kemerdekaan Indonesia

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silsilah keluarga K.H. Syafi'i dan keturunannya.....	77
2. Foto K.H. Syafi'i.....	78
3. Acara Manaqiban K.H. Syafi'i bersama para Ulama Pekalongan .....	78
4. Acara penyambutan Madrasah Ibtidaiyyah Islamiyah.....	79
5. Kartu anggota Koperasi Pusat “Gabungan Koperasi Batik Indonesia” KH. Syafi'I.....	79
6. Buku karya K.H. Syafi'i bersama para Ulama Pekalongan di Majelis Musyawarah Diniyyah Pekalongan.....	80
7. Foto Santri K.H. Syafi'i yang Mengikuti Pertempuran 3 Oktober 1945 di Pekalongan .....	81
8. Logo Karisidenan Pekalongan .....	81
9. Perundingan penyerahan kekuasaan dari Belanda ke Jepang di Pekalongan pada tahun 1943 .....	82
10. Peta Pekalongan pada masa Karisidenan Pekalongan.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang di jajah paling lama oleh bangsa kolonial. Belanda merupakan salah satu negara yang menjajah Indonesia paling lama. Banyak rakyat Indonesia yang ditindas dan tidak mempunyai hak di negaranya sendiri karena pemerintahan Indonesia pada saat itu di kuasai oleh Belanda. Selain Belanda, Jepang juga menjadi salah satu negara yang menjajah Indonesia. Jepang meletuskan suatu perang di Pasifik dan tanggal 8 Desember 1941 secara tiba-tiba dan menyerbu Asia Tenggara hingga mendarat ke Indonesia pada 11 Januari 1942. Rakyat Indonesia menerima kedatangan Jepang, karena pada saat itu dengan semboyan “Asia untuk Bangsa Asia”, Jepang mengaku sebagai saudara se Asia dengan Indonesia. Proses akhir pemerintahan Hindia-Belanda, Belanda menyatakan perang terhadap Jepang yang diakhiri oleh kekalahan Belanda.<sup>3</sup>

Semboyan “Asia untuk Bangsa Asia” oleh Jepang membuat rakyat kecewa, pada 1 Maret 1942 Jepang berhasil mendarat ke Jawa. Di Pesisir Utara Pulau Jawa salah satu kotanya yaitu Pekalongan menjadi fokus pada penelitian ini. Pada saat ini, istilah Pekalongan mengacu pada dua wilayah pemerintah, yaitu Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Dahulu, batasan seperti ini tidak terjadi karena kedua wilayah tersebut merupakan satu kesatuan dan wilayahnya lebih luas dari sekarang.

---

<sup>3</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1.

Namun pada konteks kolonial, Pekalongan dikuasai oleh Pemerintahan Belanda hingga menjadi Ibu Kota dua wilayah administrasi pemerintah yaitu pada tingkat kabupaten dan karesidenan. Kondisi Pekalongan pun cukup berkembang pada masa itu.<sup>4</sup>

Pekalongan merupakan mayoritas masyarakatnya beragama Islam yang mempunyai tokoh-tokoh kiai atau ulama yang memiliki kedudukan dan fungsi penting dalam dinamika kehidupan sosial, politik dan pendidikan di daerah tersebut. Istilah Kiai pun mempunyai banyak sebutan di Nusantara seperti kiai di Bugis yaitu ‘Anre Garutta Haji’ (AGH), di Aceh Teungku, di Lombok disebut Tuan Guru, di Sumatra Barat disebut Buya, di Madura disebut Nun, dan banyak sebutan lainnya. Dilihat dari prespektif masyarakat, kiai berarti seorang pemimpin agama yang memiliki pengaruh cukup dominan yang diakui kepemimpinannya oleh masyarakat karena mempunyai kemampuan dan pengetahuan ajaran Islam.<sup>5</sup> Namun jika dilihat dari perspektif pondok, kiai berarti seorang pendidik dan pengasuh, serta pemegang kendali manajerial pondok. Peran kiai pada santri menjadi posisi yang sangat diistimewakan, mereka dihormati, dikagumi dan dipatuhi nasehat-nasehatnya serta menjadi figur teladan dan panutan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Djoko Suryo, “Pekalongan, Dari Desa Pesisir Ke Kota Modern: Melacak Perjalanan Sejarah Sebuah Kota Di Daerah Pesisir Utara Jawa”, dalam *Transformasi masyarakat Indonesia dalam Historiografi Indonesia Modern* (Yogyakarta: STPN Press, 2009), hlm. 122.

<sup>5</sup> Harry Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980), hlm. 237.

<sup>6</sup> Imam Suprayoga, *Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 187.

Salah satu kiai yang dikagumi di kecamatan Buaran Pekalongan Jawa Tengah yaitu Syafi'I yang lahir pada tahun 1908 M dari pasangan suami istri yang bernama K.H. Abdul Majid dan Ruqoyyah (istri pertama dari Abdul Majid) atau sering disebut Ibu Ny. Hj. Ruqoyyah.<sup>7</sup>

Pendidikan pertama K.H. syafi'i pada usia 5 tahun diperoleh dari ayahnya yaitu K.H. Abdul Majid di rumah maupun di masjid. Untuk memperdalam ilmu-ilmu agama ia belajar dan mukim di Makkah sampai beberapa tahun. Setelah pulang ke Indonesia, ia belajar ke berbagai pondok, yaitu pondok Kempek Cirebon, Pondok Pesantren kaliwungu Kendal, kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Tebuireng dibawah asuhan K.H. Hasyim Asy'ari, ia bersama dengan K.H. Wahid Hasyim yang lebih muda 6 tahun dari K.H. Syafi'i.<sup>8</sup>

Sepulang dari pondok, pada tahun 1931 M Syafi'i menikah dengan Shofiyah, dari pernikahannya tidak di karunia anak. Setelah pernikahannya dengan Shofiyah ia menetap di Dukuh Kemisan yang sekarang dikenal dengan Desa Kradenan dan mendirikan musala didepan rumahnya. Di musala ini ia mengajarkan ilmu agama yang diperolehnya sewaktu berguru di beberapa pondok pesantren. Pada tahun 1948 M ayah K.H. Syafi'i wafat, sedangkan istrinya wafat pada tahun 1964 M. Setelah ditinggal istrinya wafat K.H. Syafi'i menikah dengan Hj. Munifah pada tahun 1966 M dan dikaruniai 2 orang putri dan 2 orang putra.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifin Mawardi, murid K.H. Syafi'i, dirumah Ustadz Arifin pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 16.05 WIB.

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

K.H. Syafi'i merupakan salah satu kiai yang aktif dalam berbagai bidangnya yaitu dakwah, pendidikan, ekonomi dan politik. Berawal ketika ayahnya wafat ia menggantikan kegiatan mengajar agama Islam dan pengajian-pengajian ilmu agama di Masjid yang dibangun oleh ayahnya. Pada tahun 1950 ia mendirikan Sekolah Dasar Islam Pringlangu yang sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah. Empat tahun setelahnya ia mendirikan Sekolah Dasar Islam dan Madrasah Muallimat YPI (Yayasan Pendidikan Islam). Tidak sampai disitu pada tahun 1968 ia berperan dalam pendirian Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran yang disahkan pada tahun 1973 oleh Menteri Agama DR. Mukti Ali. Pondok pesantren ini menggunakan metode *Qurra wa Tahfidh* (Membaca dan Hafalan). Selanjutnya menjadi bagian dari pembentuk yayasan Hasyim Asy'ari di Pekalongan serta menjabat sebagai ketua yayasan sampai ia wafat.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran pada zaman K.H. Syafi'i masih hidup berkembang sangat pesat. Perjuangan K.H. Syafi'i sangat besar untuk santri-santri di pondok tersebut, seperti salah satunya K.H. Syafi'i mengundang guru dari Mesir yaitu Syaikh Abdul Qadir Abdul Adzim selama satu minggu untuk mengajar santri di pondok pesantren al-Qur'an Buaran. Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran mendapat predikat pondok teladan, hal ini menyebabkan banyak dikalangan kiai-kiai ingin berguru kepada K.H. Syafi'i. Tetapi setelah K.H. Syafi'i wafat Pondok Pesantren al-Qur'an Buaran mengalami kemunduran yang sangat signifikan karena tidak adanya

---

<sup>10</sup> Taufiq Ismail dkk, *Ensiklopedia Tokoh Pekalongan* (Pekalongan: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Pekalongan, 2015), hlm. 6.

yang menggantikan K.H. Syafi'i, anaknya pun tergolong masih kanak-kanak.<sup>11</sup> Peran K.H. Syafi'i juga terlihat pada tahun 1978, ia menjadi penasehat di dalam Majelis Musyawarah Diniyyah Pekalongan (MMDP) bersama dengan tokoh kiai dan ulama Pekalongan seperti Habib Ahmad bin Ali Alatas.

Selain itu, dibidang ekonomi tahun 1953 ia mendirikan Koperasi Perbatikan Buaran (KPB) hingga KPB sendiri mempunyai pabrik untuk produksi mori<sup>12</sup> yang menguntungkan bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai pembatik (bos batik). KPB mempunyai sistem operasional yang berbeda dari koperasi batik yang lainnya. Hasil dari keuntungan penjualan dari koperasi, digunakan untuk bantuan sosial dan pendidikan. Sehingga ditahun 1958 K.H. Syafi'i mendirikan yayasan Infaq dan Wakaf Buaran yang memberikan bantuan dana kepada pengurus-pengurus Madrasah di wilayah Kecamatan Buaran yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Selanjutnya, K.H. Syafi'i menjabat sebagai Komisaris GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia) milik pemerintah.

Dibidang Politik, kiprah K.H. Syafi'i terdapat perbedaan pendapat menenai keikutsertaan K.H. Syafi'i di anggota Partai Masyumi. Perbedaan itu antara narasumber sekretaris K.H. Syafi'i yang mengatakan bahwa K.H. Syafi'i tidak

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdurrahim, murid dari K.H. Syafi'i, di rumah Ustadz Abdurrahim, pada 3 Februari 2019 pukul 20.10 WIB.

<sup>12</sup> Mori adalah sebutan kain putih terbuat dari kapas yang menjadi salah satu bahan dasar untuk membatik. Kain mori yang sudah mengalami proses pemutihan akan di gunakan untuk pembuatan batik, seperti batik cap, tulis, printing dan sablon. Kain mori merupakan kain yang biasanya digunakan untuk membatik dibandingkan dengan kain-kain yang lain. Hal ini karena terdapat beberapa alasan seperti struktur pada kainnya terdapat kerapatan seratnya dan tergolong ringan. Lihat Silviana Sivan Apriliana dan Rodia Syamwil "Pengaruh Konstruksi Kain Terhadap Kualitas Batik Dengan Teknik Wet On Wet (WOW)", *Fashion and Fashion Education*. Volume, 2014. hlm. 3.

tergabung dalam anggota Partai Masyumi. Sedangkan pendapat kedua dari warga atau tetangga K.H. Syafi'i yang mengatakan bahwa K.H. Syafi'i tergabung dalam anggota Partai Masyumi, hal ini dilihat dari keikutsertaan kiai dalam berbagai acara di Politik Masyumi. Perbedaan ini di kuatkan dengan pendapat narasumber ketiga anak dari K.H. Syafi'i, yang mengatakan bahwa K.H. Syafi'i adalah anggota dari Partai Masyumi. Ia juga terpilih menjadi anggota DPRD kabupaten Pekalongan pada pemilihan umum pertama di Indonesia tahun 1955 dan menjadi ketua Badan Pertimbangan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Pekalongan selama satu periode. Jabatan terakhir di politik yaitu menjabat sebagai ketua Ro'is Syuriyyah NU Kabupaten Pekalongan.<sup>13</sup>

Sebagai seseorang yang tengah berjuang mengembangkan nilai-nilai agama Islam, K.H. Syafi'i juga berjuang melawan Jepang yang saat itu berkuasa. Peran K.H. Syafi'i dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dilihat dari sifat kharismatik yang dimilikinya dan ia menjadi anggota Laskar Hizbullah Pekalongan bersama dengan pemuda-pemuda Pekalongan. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan berlangsung di berbagai daerah seperti Surabaya, Semarang, Bandung dan daerah lainnya di Indonesia. Namun, pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia yang pertama kali meletus adalah pertempuran 3

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Arifin Mawardi, murid K.H. Syafi'i, di rumah Us tadz Arifin pada tanggal 28 Juni 2019 pukul 16.05 WIB.

Oktober 1945.<sup>14</sup> Pada 3 Oktober 1945 ribuan masyarakat Pekalongan sudah berada di depan halaman rumah K.H. Syafi'i. Mereka berkumpul dan meminta doa sebelum berangkat menuju markas kempetai, setelah didoakan pemuda-pemuda Pekalongan, pasukan Hizbullah<sup>15</sup> dan santri-santri bersama K.H. Syafi'i dengan membawa perlengkapan seadanya mengepung markas tersebut.

Kehadiran K.H. Syafi'i sebagai tokoh kiai bagi masyarakat Buaran menjadi hal yang perlu dan menarik untuk dibahas. Banyak kiai yang mempunyai nama Syafi'i dan mempunyai pengaruh di masyarakat tetapi pada umumnya hanya bergerak di bidang pendidikan dan dakwah. K.H. Syafi'i dalam penelitian ini tidak hanya berhasil di dalam bidang pendidikan dan dakwah, tetapi ia berhasil dalam bidang ekonomi sebagai salah satu pendiri KPB (Koperasi Pembatikan Buaran) dan menjadi salah satu

---

<sup>14</sup> Adhi Wahyu Nugraha dan Cahyo Budi Utomo, "Peristiwa 03 Oktober 1945 di Kota Pekalongan (Analisis Dampak Sosial & Dampak Politik)". *Journal of Indonesian History*. Volume 7, No. 1, 2018, hlm. 83.

<sup>15</sup> Pasukan Hizbullah adalah tentara Islam yang lahir atas inisiatif K.H. Wahid Hasyim untuk melatih pemuda dan santri sebagai tentara non regular pada tanggal 4 Desember 1944. Berdirinya Laskar Hizbullah ini atas usulan dari tokoh-tokoh ulama yang mendesak agar Jepang menyetujui usulan untuk membentuk kesatuan semi militer dari kalangan Islam. Pada tanggal 8 Desember Jepang resmi mengumumkan tentang terbentuknya pasukan sukarela Islam khusus yang diberi nama Hizbullah.

Hizbullah berasal dari bahasa Arab yang artinya Tentara Allah. Terbentuknya Hizbullah diharapkan sebagai wadah umat Islam untuk menopang cita-cita dalam meraih kemerdekaannya. Laskar ini pada mulanya untuk mendidik para santri dalam kemiliteran, tetapi yang melatarbelakangi munculnya laskar Hizbullah yaitu niatan tokoh-tokoh Islam bahwa berperang untuk mempertahankan agama Allah hukumnya wajib. Didalam pemerintahan Jepang Hizbullah merupakan pasukan cadangan untuk kesatuan PETA (Tentara Pembela Tanah Air) yang dibentuk Jepang. bagi Jepang terbentuknya Hizbullah juga diharapkan membawa angin segar untuk membantu pertahanan Jepang dan menghadapi sekutu yang memiliki rencana untuk menyerbu Jepang di Indonesia.

Setelah Hizbullah terbentuk para tokoh Islam segera mengkampanyekan kepada seluruh umat Islam di Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan daerah lain di Indonesia. Untuk mrngumpulkan pemuda-pemuda yang akan dididik di kemiliteran, para tokoh-tokoh Islam tidak mengalami kesulitan. Hal ini karena kesadaran dari pemuda-pemuda yang cukup tinggi dalam membela tanah airnya dari cengkraman penjajah. (Skripsi Mochammad Ilham, "Historiografi Peran Laskar Hizbullah pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" (Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Surabaya, 2015), hlm. 17-19.

kiai yang berjuang melawan penjajah. Penelitian ini juga diharapkan akan menambah khazanah kajian tokoh lokal di Nusantara yang belum terbukukan.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengkaji mengenai peran dan perjuangan K.H. Syafi'i yang menjadi salah satu tokoh agama yang ada di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan. Ia merupakan seorang kiai dari pesisir kota Pekalongan, yang mempunyai pengaruh dilingkungannya dan merupakan salah satu pejuang revolusioner yang melawan penjajah bersama masyarakat Pekalongan dan santri-santrinya. Ia menjadi kiai pejuang dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan melakukan pembaharuan tatanan sistem pendidikan dengan mendirikan Pondok Pesantren al-Qur'an pertama yang ada di Kecamatan Buaran. Perjuangannya untuk masyarakat tidak hanya di pendidikan tetapi terdapat serangkainnya bidang lain yang dilakukannya. Penelitian ini membatasi rentang waktu dari 1931-1982 M, karena pada masa itulah K.H. Syafi'i mulai berperan di lingkungan masyarakat sampai akhir hidupnya.

Untuk lebih mudah, maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Pekalongan pada awal abad XX?
2. Siapakah sosok K.H. Syafi'i?
3. Apa saja kontribusi K.H. Syafi'i di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan gambaran umum Pekalongan pada awal abad XX.
2. Untuk mendeskripsikan biografi K.H. Syafi'i.
3. Untuk menjelaskan kontribusi yang dilakukan K.H. Syafi'i semasa hidupnya.

Dari uraian tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat.

Manfaat tersebut adalah:

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang sejarah, khususnya sejarah tentang tokoh-tokoh lokal Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan tentang tokoh yang berpartisipasi dalam kemerdekaan Indonesia.
3. Dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai tokoh yang mempunyai perjuangan besar di Kota Pekalongan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah alat bagi peneliti melakukan penelitian baik dalam *study literature*, lapangan maupun telaah pustaka. Sepengetahuan peneliti, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus dan lengkap membahas tentang tokoh K.H. Syafi'i dan tidak banyak buku yang menceritakan tentang K.H. Syafi'i. Maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat pemula, namun ada beberapa yang bisa menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Karya ilmiah pertama yang dianggap peneliti relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi yang berjudul “Peristiwa Kebon Rojo 3 Oktober 1945 di Pekalongan”. Skripsi ini ditulis oleh Lidya Dwi Jayanti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini menjelaskan mengenai proses terjadinya peristiwa besar masyarakat Pekalongan yang melawan penjajah Jepang pada tahun 1945.

Skripsi ini menyinggung mengenai beberapa tokoh yang mengikuti jalannya perundingan dari pihak pemerintah Pekalongan dan pihak Jepang salah satunya K.H. Syafi'i. Hal ini menjadi benang merah antara skripsi tersebut dengan penelitian. Persamaan dari skripsi dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas kyai Syafi'i dalam melawan Jepang di Pekalongan. Perbedaan didalam skripsi ini tidak membahas secara detail dan rinci mengenai peran K.H. Syafi'i sebagai salah satu tokoh ulama yang ikut mengusir Jepang dan menjadi bagian dari Laskar Hizbullah Pekalongan. Sedangkan penelitian ini membahas kiprah K.H. Syafi'i sebagai salah satu kyai pejuang melawan penjajah Jepang.

Tinjauan pustaka selanjutnya, buku *Ensiklopedia Tokoh Pekalongan* yang disusun oleh Taufiq Ismail dkk. Buku ini merupakan buku bunga rampai yang berisi kumpulan beberapa karya tulis. Didalam buku ini terdapat karya tulis dari M. Dirhamsyah yang menulis tentang Kharisma Kiai Syafi'i Abdul Majid. Buku ini berisi mengenai sekilas riwayat hidup, peran di Pekalongan dan perjuangan melawan penjajah.

Persamaan buku ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas mengenai riwayat hidup, peran-peran yang telah di berikan K.H. Syafi'i kepada Pekalongan termasuk pada zaman Jepang, K.H. Syafi'i ikut berkontribusi dalam melawan Jepang. Perbedaan buku dengan penelitian penulis adalah didalam buku hanya menjelaskan secara singkat dan hanya poin-poinnya saja tidak membahas secara kronologis dan utuh. Sedangkan penelitian ini membahas secara dalam mengenai riwayat hidup termasuk keluarga dan pendidikan dari K.H. Syafi'i dan membahas secara kronologis mengenai kontribusi-kontribusi K.H. Syafi'i.

Karya ilmiah ketiga berupa skripsi yang berjudul "Peran Politik K.H. A Taufiqurrahman Dalam Pilkada di Pekalongan Tahun 2011". Skripsi tersebut disusun oleh M. Jalaludin Assayuti mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Skripsi ini menjelaskan mengenai salah satu tokoh agama besar yang ada di Pekalongan yang di kagumi oleh masyarakat yaitu K.H. A Taufiqurrahman dalam kontribusi politiknya. Persamaan Skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai salah satu tokoh besar yang mempunyai kontribusi terhadap masyarakat di Pekalongan. Perbedaanya terletak pada objek penelitian tokoh yang di bahas dan berbeda di tahun masa hidup kiai tersebut dengan kiai yang di bahas oleh peneliti.

Selain dari pada itu, peneliti belum menemukan skripsi, tesis, maupun disertasi yang membahas tentang K.H. Syafi'i dan perannya terhadap masyarakat Pekalongan. hal ini kemudian yang melatarbelakangi peneliti untuk menjadikan hal tersebut sebagai objek pembahasan dalam penelitian ini sebagai skripsi.

## E. Landasan Teori

Penggunaan kerangka teoritis dalam suatu penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melakukan rekonstruksi sejarah. Kerangka teoritis yang sesuai memiliki fungsi sebagai tuntutan untuk menjawab, memecahkan atau menerangkan masalah yang telah diidentifikasi atau untuk merumuskan hipotesis.<sup>16</sup> Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu.<sup>17</sup> Penelitian yang dilakukan membutuhkan pendekatan dan teori. Untuk itu pada penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap, dan memahami nilai serta makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau. Selain itu, pendekatan sejarah juga dapat melihat segi keadaan sosial dari perilaku dan pendukung suatu peristiwa sejarah, sehingga mampu mengungkapkan banyak dimensi dari peristiwa tersebut.<sup>18</sup> Pendekatan sejarah dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan latar belakang kehidupan dan kontribusi dari K.H. Syafi'i sebagai tokoh agama di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan.

Untuk menjelaskan peranan tokoh dalam masyarakat, penelitian ini menggunakan teori Peter Burke yaitu peranan sosial. Menurut Peter Burke peranan seseorang yang menduduki posisi tertentu di dalam struktur masyarakat dengan arti seseorang tersebut memiliki kedudukan dan mendapat kepercayaan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128-129.

<sup>17</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 2.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 2.

Peranan ini akan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur pola atau norma perilaku yang diharapkan dengan posisi seseorang dengan masyarakat sebagai organisasi dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>19</sup> Teori ini dapat digunakan penulis untuk mengetahui kiprah K.H. Syafi'i sebagai tokoh agama yang melawan Jepang dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Pekalongan serta peranan dalam bidang-bidang lainnya.

Penelitian ini juga menggunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Weber untuk mengetahui kepemimpinan K.H. Syafi'i terhadap masyarakat Pekalongan. Kepemimpinan ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu pimpinan tradisional, legal rasional, dan pimpinan kharismatik. Dari ketiga macam kepemimpinan tersebut penelitian ini menggunakan kepemimpinan kharismatik yang menyatakan bahwa titik berat kharismatik terletak bukan siapa yang memimpin, tetapi bagaimana dia mempunyai sifat dan kecakapan-kecakapan yang menyebabkan timbulnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan yang luar biasa itu.<sup>20</sup> Sifat kharismatik K.H. Syafi'i masih membekas di masyarakat, ia menjadi pejuang revolusioner dalam mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, karenanya metode merupakan salah satu alat kerja sistematis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Metode sejarah

---

<sup>19</sup> Peter Burke, *Sejarah Dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dkk (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

<sup>20</sup> Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 187.

yaitu sekumpulan prinsip dan aturan sistematis yang dimaksud untuk memberikan bantuan bagi sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa hasil-hasilnya.<sup>21</sup> Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan *library research* atau penelitian perpustakaan dan *field research* atau penelitian lapangan. Namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian lapangan.<sup>22</sup>

Untuk menuliskan Perjuangan K.H. Syafi'i di Buaran Pekalongan, peneliti menempuh beberapa langkah untuk menyelesaikan penelitian. Langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurish ein* yang artinya memperoleh atau mengumpulkan sumber yang berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.<sup>23</sup> Dalam heuristik, peneliti diharuskan untuk menemukan sumber primer. Oleh karena itu peneliti menggunakan sumber primer wawancara langsung kepada saksi sejarah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi perpustakaan, untuk mencari sumber tertulis berupa buku, arsip maupun dokumen dalam memperoleh data K.H. Syafi'i seperti: buku Ensiklopedia tokoh Pekalongan. Untuk menelusuri, peneliti mencari sumber dengan

---

<sup>21</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 5.

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 58.

<sup>23</sup> Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 219.

berkunjung ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Kota Pekalongan, dan Kantor Arsip Pekalongan dan Perpustakaan Nasional Jakarta.

- b. Observasi, merupakan penelitian lapangan untuk memperoleh data tentang berbagai peninggalan dari aktivitas keagamaan dan sosial budaya yang pernah dilakukan oleh K.H. Syafi'i peninggalan tersebut ada yang berbentuk lembaga pendidikan, lembaga ekonomi masyarakat dan para muridnya yang sekarang sudah terjun mengabdikan dalam bidang keagamaan di tengah masyarakat.
- c. Interview (wawancara), wawancara merupakan usaha sekaligus alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang kemudian dijawab oleh narasumber.<sup>24</sup> Peneliti menggunakan interview sebagai sumber primer. Interview ditujukan kepada keluarga K.H. Syafi'i di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan untuk memperoleh data tentang K.H. Syafi'i serta peran-perannya kepada masyarakat Pekalongan. Dari keluarga K.H. Syafi'i peneliti mewawancarai anak dan istri K.H. Syafi'i. Serta murid dan orang-orang yang menjadi saksi hidup K.H. Syafi'i. Untuk memperlancar wawancara, maka disusun pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber agar wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian.

---

<sup>24</sup> Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 60.

## 2. Verifikasi

Setelah semua jenis dan bentuk sumber-sumber atau bukti-bukti historis diperoleh melalui pengumpulan data baik melalui teknik observasi, wawancara, maupaun teknik dokumentasi terkumpul, maka tahap berikutnya adalah verifikasi. Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.<sup>25</sup> Kritik eksternal digunakan untuk menilai keaslian sumber dari sisi fisiknya (luarnya) dengan memperhatikan waktu pembuatan, materi yang dipakai (bahan, jenis kertas, jenis tinta, bahasa yang digunakan dan lain-lain), tempat pembuatan, pihak yang mengeluarkan (penulis dan sosio-historisnya) dan lain-lain.

Kritik internal digunakan untuk mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitas sumber dengan cara membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber lainnya.<sup>26</sup> Seperti terdapat perbedaan mengenai narasumber satu, ustaz Arifin dan narasumber dua yaitu Se'ah. Kemudian dikuatkan dengan narasumber ketiga yaitu Abdul Hakim Kurniawan merupakan anak dari K.H. Syafi'i. Sehingga perbedaan ini menghasilkan sumber bagi peneliti. Kedua kritik diatas akan menjadi landasan peneliti untuk menilai mampu tidaknya sumber-sumber yang telah

---

<sup>25</sup> Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, hlm. 223.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 77.

ditemukan tersebut memberi kesaksian mengenai peran K.H. Syafi'i di Buaran Pekalongan.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran sejarah oleh sejarawan.<sup>27</sup> Dalam tahap ini dilakukan penafsiran data yang diperoleh untuk memperoleh fakta-fakta mengenai K.H. Syafi'i dan perjuangan serta kontribusi terhadap masyarakat di Kecamatan Buaran Kota Pekalongan 1931-1982M, dengan menganalisis dan mensintesis kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah sesuai dengan tema yang dibahas yaitu K.H. Syafi'i: Kiai Pejuang Dari Pekalongan (1931-1982 M). Menganalisis, menguraikan data atau sumber-sumber yang telah didapat, sedangkan sistesis yaitu menyatukan. Dalam hal ini data yang terkumpul akan dibandingkan kemudian disimpulkan agar dapat diambil penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dengan kesesuaian masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh pendekatan sejarah, dan teori yang digunakan adalah teori peranan sosial Peter Burke dan teori kepemimpinan Max Weber juga membantu peneliti dalam proses interpretasi.

### 4. Historiografi

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah Historiografi. Peneliti menyajikan laporan penelitian ke dalam penulisan diakronis dan deskriptif analitis. Tulisan

---

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

sejarah diharapkan dapat menggambarkan Perjuangan dan Kontribusi K.H. Syafi'i di Buaran Pekalongan Jawa Tengah.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan, maka dibutuhkan penjelasan tentang sistematika pembahasan. Penelitian ini dibagi empat bab, pembagian bab tersebut untuk menguraikan isi dari tiap-tiap bab. Dengan paparan yang sistematis diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Antara satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan untuk memperjelaskan bab berikutnya.

Bab I, menguraikan tentang gambaran umum yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini sebagai dasar bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II, memaparkan gambaran umum Pekalongan meliputi letak geografis Pekalongan, kondisi sosial keagamaan, sosial ekonomi masyarakat Pekalongan serta sosial politik. Penjelasan ini merupakan upaya untuk mengetahui keadaan Pekalongan secara umum sebagai latar belakang yang mempengaruhi K.H. Syafi'i berkontribusi kepada masyarakat Pekalongan.

Bab III, menguraikan sekilas tentang pribadi K.H. Syafi'i yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian dari K.H. Syafi'i sehingga bisa menjadi salah satu ulama besar di Pekalongan. Penjelasan ini merupakan upaya untuk mengetahui riwayat hidup K.H. Syafi'i.

Bab IV menjelaskan mengenai kontribusi K.H. Syafi'i dalam bidangnya seperti bidang dakwah sebagai guru bagi masyarakat Pekalongan, yang merupakan awal K.H. Syafi'i terjun ke lingkungan masyarakat sebagai pendakwah. Bidang pendidikan yang berisi tentang berdirinya sekolah-sekolah dan pesantren al-Qur'an pertama di Kecamatan Buaran yang didirikan oleh K.H. Syafi'i, peran terhadap ekonomi masyarakat meliputi koperasi untuk masyarakat bab ini juga membahas perannya dalam bidang politik saat ia terpilih menjadi DPRD Pekalongan yang memprakarsai pemisahan kabupaten Batang dan kabupaten Pekalongan. Pembahasan ini sekaligus membahas perjuangannya saat menghadapi Jepang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pembahasan ini juga memperkuat sifat kharismatik yang dimilikinya.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban dari semua permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dapat dijawab. Bab ini juga memuat mengenai saran dari peneliti untuk penulisna tema semacam dikemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Agung, Leo dan Suparman, T. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Benda, Harry. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1980.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed, dkk. Jakarta: Yayasan Obor Pustaka, 2001.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial Dan Administrasi Pemerintahan Hindia Belanda*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fatikhah. *Pendidikan Islam Indonesia Pasca Politik Etis*. Yogyakarta: Gama Media, 2006.
- Ghoni, M Djunaidi, "Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Islam", Aditama (ed.). *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Ismail, Taufik, dkk. *Ensiklopedia Tokoh Pekalongan*. Pekalongan: Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Pekalongan, 2015
- Jumhur, I. dan Danasuparta. *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003.
- Kantor Statistik Kotamadya Pekalongan. *Kotamadya Pekalongan Dalam Angka 1979*. Pekalongan: Biro Pusat Statistik, 1981.
- Lucas, Anton E. *Peristiwa Tiga Daerah Revolusi Dalam Revolusi*. Jakarta: PT Utama Pustaka Grafiti, 1989.

- Madjid, Dien dan Wahyudi, Johan. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Ms, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Naja, A. Hakam, “Pekalongan: Dari Pronocitro Roro Mendut Sampai Masyarakat Madani”, Emirul Chaq, dkk. *Pekalongan Inspirasi Indonesia*. Pekalongan: Kirana Pustaka Indonesia, 2008.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nashir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nasrullah, “Guruku Orang Tuaku: Nilai-Nilai Pendidikan Masa Lalu di Pekalongan”, Emirul Chaq, dkk. *Pekalongan Inspirasi Indonesia*. Pekalongan: Kirana Pustaka Indonesia, 2008.
- Poesponegoro, Mawarti D. dan Notosusanto, N. *Sejarah Nasional Indonesia VI* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purnomo, Muhammad Arif J. *Mutiara Terpendam Di Masa Pendudukan Jepang Di Pekalongan Itu Bernama Batik Djawa Hokakai*. Surakarta: ISI Press, 2012.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern*, terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Santoso, Agus. *Citra Kota Pekalongan Dalam Arsip*. Jakarta: ANRI, 2006.
- Soekanto, Soejono dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Soesil, Iskandar. *Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat Dalam Menggapai Sejahtera Bersama*. Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2008.
- Suprayoga, Imam. *Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Suryo, Djoko, “Pekalongan, Dari Desa Pesisir Ke Kota Modern: Melacak Perjalanan Sejarah Sebuah Kota Di Daerah Pesisir Utara Jawa”. Dalam buku *Transformasi masyarakat Indonesia dalam Historiografi Indonesia Modern*. Yogyakarta: STPN Press, 2009.

Tary, Mochammad Aswan. *Peristiwa Berdarah 3 Oktober 1945 Pertempuran 3 Hari 3 Malam di Kota Batik Pekalongan*. Pekalongan: TP, 1984.

Tim Penyusun. *Selayang Pandang Kota Pekalongan*. Pekalongan: Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Pekalongan, 2004.

Tim Penyusun IAIN Sunan Ampel. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1986.

Wasino dan Hartatik, Endah Sri. *Dari Industri Gula Hingga Batik Pekalongan Sejarah Sosial Ekonomi Pantai Utara Jawa Pada Masa Kolonial Belanda*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.

Widodo, Sembodo Ardi. *Pendidikan Islam di Indonesia: Dasar Pemikiran dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1986.

### **Skripsi dan Tesis**

Anwar, Farid. "Biografi KH Muhammad Siradj di Magelang Pada Tahun 1878-1959 M". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017.

Jayanti, Lidya Dwi. "Peristiwa Kebonrojo 3 Oktober 1945 di Pekalongan". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY. Yogyakarta, 2013.

Suryaningsih, Duwi Asri. "Sekolah Swasta Sebagai Intermediary Group Dalam Praktik Pendidikan di Kota Pekalongan 1900-1942". Tesis Fakultas Ilmu Budaya UGM. Yogyakarta, 2017.

Waskitoadi, Agung. "Jaringan Islam Tradisional di Pekalongan: Respon Jaringan Terhadap Perubahan Sosial". Tesis Fakultas Pascasarjana Interdisiplin Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.

### **Jurnal**

Nugraha, Adhi Wahyu dan Utomo, Cahyo Budi. "Peristiwa 03 Oktober 1945 di Kota Pekalongan (Analisis Dampak Sosial dan Dampak Politik)" dalam *Journal of Indonesian History*. Vol. 7, No. 1, 2018.

### **Arsip**

Arsip Kartu Pengenal Koperasi Pusat "Gabungan Koperasi Batik Indonesia" No. 2079/Peng/66.

### **Website**

<https://www.inibaru.id>